

Keikutsertaan Mahasiswa KKN Kolaboratif dalam Survei Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Jember

¹Reinka Sekar Wahyu Setiyarso*
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn.
Anyar, Surabaya, 60294,
Indonesia
21013010317@student.upnjatim.ac.id

²Natasha Angelina Susilo
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa
Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn.
Anyar, Surabaya, 60294,
Indonesia
21013010287@student.upnjati.ac.id

³Tiara Fibrianti Ning Tyas
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn.
Anyar, Surabaya, 60294,
Indonesia
21013010080@student.upnjatim.ac.id

⁴Khiftia Rachmah Hidayah
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn.
Anyar, Kec. Gn. Anyar,
Surabaya, Jawa Timur
60294
21013010008@student.upnjatim.ac.id

⁵Virginia Mandasari
Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa
Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn.
Anyar, Kec. Gn. Anyar,
Surabaya, Jawa Timur 60294
mandasarivirginia@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the participation of Collaborative KKN #3 students in reducing the dropout rate through a survey of Out-of-School Children (ATS) in Jember District. The research method includes collecting data from various sources through interviews conducted with residents of Jember District and direct practical interactions by Collaborative KKN 3 students. The results of the analysis of the system used in recording out-of-school children use the website from Jember District which can be accessed by KKN students to record the truth of the data of out-of-school children. The survey results show three main factors that cause children to drop out of school: 1) Economic Factors, 2) Early Marriage, and 3) Moving to Islamic Boarding Schools

Keywords: Collaborative KKN, Survey, ATS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keikutsertaan mahasiswa KKN Kolaboratif 3 dalam mengurangi angka putus sekolah melalui adanya survei Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Jember. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber melalui wawancara yang dilakukan kepada warga Kabupaten Jember dan keterlibatan praktik secara langsung oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 3. Hasil analisis sistem yang digunakan dalam pencatatan anak tidak sekolah menggunakan website dari Kabupaten Jember yang dapat diakses oleh mahasiswa KKN guna mencatat kebenaran data-data anak yang tidak sekolah. Hasil survei menunjukkan tiga faktor utama yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu: faktor ekonomi, faktor pernikahan dini, dan pindah ke Pondok Pesantren.

Kata Kunci: KKN Kolaboratif, Survei, ATS

PENDAHULUAN

Berangkat dari masih ditemukannya jumlah anak usia sekolah yang belum mendapatkan akses pendidikan secara optimal di beberapa wilayah Kabupaten Jember. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keberadaan Anak Tidak Sekolah (ATS) dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, meningkatnya risiko kemiskinan, serta keterbatasan kesempatan anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan survei secara menyeluruh di wilayah yang cukup luas. Proses pendataan ATS membutuhkan tenaga yang mampu melakukan observasi, wawancara, serta pendekatan sosial kepada masyarakat agar informasi yang diperoleh valid dan sesuai kondisi nyata di lapangan. Dalam praktiknya, tidak semua wilayah dapat dijangkau secara optimal oleh petugas pendataan karena keterbatasan waktu dan jumlah tenaga survei.

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan tenaga kerja berkualitas yang berdaya saing tinggi dan mampu menyerap perkembangan teknologi serta meningkatkan produktivitas. Lingkungan pendidikan suatu daerah dapat menentukan mutu sumber daya manusianya, yang biasanya membantu dalam percepatan pembangunan. Tergantung pada tingkat pendidikannya, ada tiga kelompok usia sekolah yang penting dalam program wajib belajar 12 tahun, yaitu kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Perkembangan angka partisipasi sekolah (APS) di Indonesia untuk kelompok usia 7-12 dan 13-15 tahun cukup baik, namun untuk kelompok usia 16-18 tahun masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data BPS (www.bps.go.id), APS untuk kelompok usia 7-12 dan 13-15 tahun sudah mencapai lebih dari 95 persen, sedangkan untuk kelompok usia 16-18 tahun masih dibawah 75 persen. Selama periode 3 tahun terakhir, terjadi peningkatan APS 16-18 tahun yaitu 71,42 persen pada tahun 2017 meningkat menjadi 71,99 persen pada tahun 2018 kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 72,36 persen (Hakim, 2020).

Meskipun masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan terbaik, sebagian masyarakat tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang memadai, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu, beberapa warga setempat sempat mengenyam pendidikan dasar namun akhirnya putus sekolah. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan) (Madani & Risfaisal, 2016).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember, yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, pencapaian tujuan program, dan hambatan-hambatan pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian faktor-faktor yang paling banyak dialami di Kabupaten Jember sehingga memutuskan untuk putus sekolah adalah sebagai berikut: (1) Faktor Ekonomi, (2) Harus Bekerja, (3) Disabilitas, (4) Pernikahan Dini, dan (5) Kurangnya Kesadaran Orang Tua. Mahasiswa KKN Kolaboratif bertekad penuh untuk ikut serta dalam penanggulangan anak tidak sekolah yang berada di Kabupaten Jember dengan melakukan survei secara langsung kepada yang bersangkutan.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskriptif terhadap kualitatif dalam hal ini merupakan penelitian dengan mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah (studi penelitian masyarakat Kabupaten Jember). Informan ditentukan secara purposive sampling melalui data yang sudah ada dalam website ATS yang dimiliki oleh Pemkab Jember, dan juga menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data (data collection).

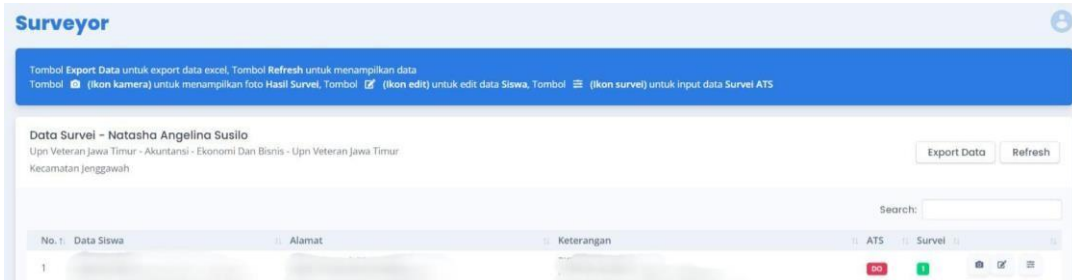
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Anak Tidak Sekolah (ATS) telah digelar secara aktif oleh Pemkab Jember bersama UNICEF untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan memberikan bantuan kepada keluarga kurang mampu (Guntoro, 2024). Dalam pelaksanaan programnya, pemerintah Kabupaten Jember menggandeng mahasiswa KKN Kolaboratif#3 melalui survei di setiap desa tempat mahasiswa melaksanakan KKN. Kegiatan dilakukan dengan melakukan survei ke masing-masing anak, di mana setiap mahasiswa memiliki data anak-anak yang harus disurvei, berdasarkan data yang ada di website ATS milik Pemerintah Kabupaten Jember.



Gambar 1. Pelaksanaan Survei oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif #3

Pelaksanaan survei tersebar di berbagai kecamatan dan desa di Kabupaten Jember. Adapun pada website ATS milik Pemkab Jember sudah terdapat alamat lengkap anak sehingga memudahkan proses survei. Mahasiswa selanjutnya memastikan kepada anak bahwa alamat dan tanggal lahir yang terdapat pada website ATS sudah benar, lalu melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah, kegiatan ini adalah untuk mencatat kebenaran data anak tidak sekolah.



Gambar 2. Menu Website Survei ATS Pemkab Jember

Berdasarkan survei ATS yang dilakukan mahasiswa KKN Kolaboratif, dapat disimpulkan beberapa faktor utama yang menyebabkan anak berhenti atau putus sekolah:

1. **Ekonomi Keluarga:** Faktor utama penyebab anak tidak sekolah di Jember adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil, sehingga anak yang harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
2. **Pernikahan Dini Orang Tua:** Selain itu, pernikahan dini orang tua juga menjadi salah satu pemicu utama anak tidak sekolah karena hal ini sering kali membuat prioritas keluarga bergeser dari pendidikan ke aspek lain. Banyak dijumpai anak yang belum lulus bersekolah telah menikah.
3. **Pindah ke Pondok Pesantren:** Tidak semua anak yang terdata adalah anak yang sudah benar-benar tidak sekolah. Karena pada kenyataannya, sebagian besar anak melanjutkan

di Pondok Pesantren. Banyak di kalangan masyarakat desa di Kabupaten Jember menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren, ada beberapa hal yang mendasarinya, salah satunya karena kondisi orang tua yang bekerja di luar kota.

Dalam hal efektivitas Survei ATS yang dilakukan mahasiswa memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pendidikan di lapangan. Survei ini memungkinkan perencanaan program intervensi yang lebih tepat sasaran, dengan mengidentifikasi wilayah dan kelompok yang paling membutuhkan perhatian. Metode survei yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menyelesaikan masalah pendidikan.

Implikasi terhadap Program Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa implikasi bagi program intervensi untuk mengurangi angka putus sekolah adalah sebagai berikut:

- **Peningkatan Akses terhadap Pendidikan:** Perlu adanya program bantuan biaya pendidikan, seperti beasiswa atau bantuan buku, terutama bagi anak dari keluarga miskin. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk mempermudah akses anak ke sekolah, misalnya dengan menyediakan transportasi gratis atau membangun sekolah di lokasi yang strategis.
- **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, seperti dengan pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- **Penguatan Peran Keluarga:** Perlu dilakukan program untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Program ini dapat berupa penyuluhan, pelatihan parenting, atau kelompok diskusi.
- **Pembinaan Lingkungan Sosial:** Perlu dilakukan upaya untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pendidikan anak, misalnya dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

PENUTUP

Keikutsertaan mahasiswa KKN kolaboratif dalam survei ATS di Kabupaten Jember memiliki potensi besar dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah anak tidak sekolah. Melalui analisis data dan implementasi program yang tepat, seperti sosialisasi pendidikan dan stimulan beasiswa, diharapkan angka ATS di daerah tersebut bisa diminimalisir. Namun, perlu kontinuitas upaya strategis dari semua pihak untuk mengatasi akar penyebab utama yaitu ketidakstabilan ekonomi dan perilaku pernikahan dini orang tua. Berdasarkan hasil survei, direkomendasikan agar pemerintah daerah dan pihak terkait terus melanjutkan program survei ATS dan memberikan bantuan pendidikan yang lebih merata, terutama di wilayah pedesaan yang sulit dijangkau. Diharapkan program serupa dapat diadopsi secara berkelanjutan dengan kerjasama lebih luas yang melibatkan sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Guntoro, H. (2024, June 16). Hadi Kritik Tingginya Angka Anak Tidak Sekolah di Kabupaten Jember. Retrieved September 29, 2024, from gesuri.id website: <https://www.gesuri.id/pemerintahan/hadi-kritik-tingginya-angka-anak-tidak-sekolah-di-kabupaten-jember-b2k8tZOfl>
- [2] Hakim, A. (2020). FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132. Retrieved from www.bps.go.id
- [3] Madani, M., & Risfaisal. (2016). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Jurnal Equilibrium*, 4(2), 184–193.